

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keselamatan adalah suatu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan diantara pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang diadaptasikan dengan kapabilitas fisiologi dan psikologi dan diringkaskan sebagai adaptasi pekerjaan kepada manusia dan setiap manusia kepada jabatannya (ILO, 2013).

Keselamatan Kerja adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan, kerusakan dan segala bentuk kerugian baik terhadap manusia, maupun yang berhubungan dengan peralatan. Kesehatan Kerja adalah upaya peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang mengadaptasi antara pekerjaan dengan manusia dan manusia dengan jabatannya, obyek kerja, tempat bekerja, dan lingkungan kerja, secara langsung dan tidak langsung (Kemenkes, 2016).

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak. Pada susunan syaraf pusat terdapat sistem aktivasi (bersifat simpatis) dan inhibisi (bersifat parasimpatis). Istilah kelelahan biasanya menunjukkan kondisi yang berbeda dari setiap individu, tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh (Tarwaka, 2015).

Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah yang sering kali dialami oleh tenaga kerja. Semua jenis pekerjaan baik di sektor formal maupun informal dapat mengalami kelelahan kerja. Kelelahan kerja dapat mengakibatkan seseorang kehilangan konsentrasi dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja serta dapat menurunkan hasil kinerja. Hal ini dapat terlihat dari kondisi kesehatan fisik dan psikis, pendidikan atau keahlian, serta kinerja dan produktifitas dari pekerjaan itu sendiri (Simanjutak *et al.*, 2010).

Sumber kelelahan kerja dapat berasal dari pekerjaan yang monoton, faktor fisik lingkungan kerja (cuaca, kebisingan dan ruangan kerja yang tidak memadai), faktor psikologi (rasa tanggung jawab, ketegangan dan konflik-konflik), mental dan fisik (Tarwaka, 2010). Kelelahan kerja dapat disebabkan oleh kapasitas kerja, durasi kerja, circadian rhytm dan faktor psikologi kerja (Setyawati, 2010).

Kelelahan kerja mengandung tiga pengertian yaitu adanya perasaan lelah, penurunan hasil kinerja dan penurunan kesiagaan yang semuanya berakibat pada pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh, serta kelelahan ini dapat berdampak kepada kemampuan kerja, kualitas kerja, dan kecelakaan kerja karena seseorang tidak dapat merespon perubahan sekitarnya dengan baik (Suma'mur, 2009).

Kecelakaan kerja didefinisikan sebagai kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan (tergantung dari keparahannya), kejadian kematian, atau kejadian yang dapat menyebabkan kematian (OHSA, 2007). Kecelakaan kerja merupakan kecelakaan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, atau kecelakaan yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan dan pada waktu melakukan pekerjaan serta kecelakaan yang terjadi pada saat perjalanan ke tempat kerja atau dari tempat kerja. Kecelakaan kerja tidak terjadi secara kebetulan tetapi adanya sebab, sebab kecelakaan kerja harus diteliti dan ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang ditujukan pada penyebab itu serta dengan upaya preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah (Suma'mur, 2009).

International Labour Organization (ILO) menyebutkan secara global diperkirakan 2,3 juta pekerja meninggal setiap tahun di karenakan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan kerja. ILO memperkirakan dari 58.115 sampel, 32.8% atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja (ILO, 2013).

Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah kelelahan kerja. Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan kerja di tempat kerja (Setyawati, 2010). Kecelakaan kerja akibat perilaku tenaga kerja yang tidak aman mencapai 31.776 kasus (32,06%) dari total kasus selama 2009 yang didalamnya termasuk kondisi lelah para pekerja saat bekerja (Jamsostek, 2010).

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2016). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat K3RS adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit (Kemenkes, 2016).

Keberadaan perawat sebagai pelayanan yang harus sangat diperhatikan dan dikelola secara profesional sehingga memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan juga untuk kemajuan Rumah sakit itu sendiri. Mutu Rumah Sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang paling dominan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang terlibat secara langsung dalam pemberian pelayanan keperawatan pasien adalah dokter, perawat, bidan, serta tenaga penunjang lainnya. Diantara tenaga tersebut, tenaga perawat menempati urutan jumlah tenaga kesehatan sebanyak 29,66% dari total tenaga kesehatan (Depkes, 2016).

Perawat yang bertugas di ruang rawat inap sangat sering bertemu dengan pasien dengan berbagai macam karakter dan penyakit yang diderita. Pasien sering mengeluh akan penyakitnya, hal ini yang membuat perawat mengalami kelelahan. Tidak hanya dari sisi pasien saja yang dapat membuat perawat mengalami kelelahan fisik, emosi dan juga mental tetapi dari sisi keluarga pasien yang banyak menuntut atau komplain (Yulihastin, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurchayo (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Siti Asiyah Madiun. Penelitian yang dilakukan oleh Tenggor dkk., (2018) menunjukkan bahwa ada 2 variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan kelelahan kerja yaitu usia, dan beban kerja pada perawat di ruang rawat inap RS Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. Penelitian yang dilakukan oleh Vilia (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, masa kerja, dan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat rawat inap RSUD DR. H. Abdul Moeleok Bandar Lampung.

Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bogor merupakan rumah sakit yang terletak di Jalan Padjajaran No.80 Kelurahan Bantarjati Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat. RS PMI Bogor sebagai sarana pelayanan kesehatan untuk masyarakat umum. Dalam upaya pelayanan kesehatan RS PMI Bogor memiliki 1021 tenaga kesehatan di antaranya adalah Dokter, bidan, dan perawat. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang paling banyak yaitu 368 orang, dimana 100 perawat terdapat pada ruang rawat inap, 107 perawat terdapat di bagian rawat jalan dan 61 perawat di ruang IGD (RS PMI Bogor, 2016).

Berdasarkan temuan data dari dokumen SDM Rumah Sakit tentang kecelakaan kerja terhadap perawat rumah sakit PMI Bogor, Peneliti mendapatkan data bahwa telah terjadi kecelakaan kerja pada perawat di RS PMI Bogor. Pada Tahun 2017 perawat mengalami kejadian tertusuk jarum suntik sebanyak 21 orang atau 5,7% . Pada tahun 2018 sebanyak 11 orang atau 3% perawat mengalami kejadian tertusuk jarum suntik. Pada Tahun 2019

sampai dengan bulan agustus sebanyak 5 orang atau 1,3% perawat mengalami kejadian tertusuk jarum suntik. Berdasarkan informasi dari pihak SDM kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik ini disebabkan oleh kelelahan kerja yang mana informasi ini di peroleh dari perawat yang pernah mengalami tertusuk jarum suntik dimana mereka mengatakan adanya rasa lelah sehingga konsentrasi mereka pada saat bekerja terganggu dan menjadi tidak fokus (RS PMI Bogor, 2016).

Berdasarkan observasi awal di lapangan dengan membagikan kuesioner kelelahan kerja pada 20 orang perawat di RS PMI Bogor didapatkan tingkat kelelahan kerja sedang sebanyak 13 orang atau 65%.Tingkat kelelahan kerja ringan 7 orang atau 35%. Dari 20 orang perawat pada observasi awal adapun dampak dari akibat kelelahan kerja pada perawat ini dimana perawat yang mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik sebanyak 7 orang atau 35%, salah memberikan obat kepada pasien sebanyak 4 orang atau 20%, dan salah memberikan dosis obat 3 orang atau 15% .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diketahui bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menjadi faktor risiko kecelakaan kerja. Berdasarkan observasi awal didapatkan masih banyaknya perawat yang mengalami kelelahan kerja dan belum pernah dilakukan penelitian kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS PMI Bogor Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diketahui bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menjadi faktor risiko kecelakaan kerja. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa perawat di ruang rawat inap RS PMI Bogor mengalami tingkat kelelahan sedang sebanyak 13 orang atau 65% perawat, tingkat kelelahan kerja ringan sebanyak 7 orang atau 35% perawat.

Kelelahan kerja pada perawat ruang rawat inap RS PMI Bogor ini berdampak mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik sebanyak 7 orang atau 35%. Salah memberikan obat kepada pasien sebanyak 4 orang atau 20%. Salah memberikan dosis obat 3 orang atau 15% .

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran usia pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran *shift* kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran beban kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019?
6. Bagaimana gambaran masa kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019?
7. Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019?
8. Apakah ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019?
9. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019?
10. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuainya faktor – faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya gambaran kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.
2. Diketuainya gambaran usia pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.
3. Diketuainya gambaran *shift* pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.
4. Diketuainya gambaran beban kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.
5. Diketuainya gambaran masa kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.
6. Diketuainya hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.
7. Diketuainya hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.
8. Diketuainya hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.
9. Diketuainya hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pengetahuan untuk melakukan pencegahan dan upaya pengendalian agar kelelahan pada pekerja dapat di minimalisir sehingga kualitas Sumber Daya Manusia Meningkat dan khususnya untuk perawat diruang rawat inap agar dapat dijadikan masukan mengenai kelelahan yang dialami ketika bekerja sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk istirahat yang cukup.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat di jadikan referensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya faktor yang berisiko terhadap kelelahan kerja, serta hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5.3 Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dalam upaya penyelarasan antara ilmu yang di dapat selama pendidikan dengan keadaan nyata di dalam lingkungan kerja.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat RS PMI Bogor tahun 2019. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan didapatkan 20 orang perawat didapatkan hasil tingkat kelelahan kerja sedang 13 orang atau 65% perawat, tingkat kelelahan ringan 7 orang atau 35% perawat. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dengan mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner dari *Industrial Fatigue Research Committee (IFRC)* untuk mengukur kelelahan subjektif. Populasi sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang perawat di ruang rawat inap RS PMI Bogor tahun 2019. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2019 – Januari 2020 di RS PMI Bogor.